

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS

Oleh

Syabhan Pataroi Channy*, Marlina²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPNVJ

syabhanp@yahoo.com¹, marlinatanjung0903@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, (2) likuiditas terhadap profitabilitas, (3) pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, dimana keseluruhan populasi digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah observasi 48. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan program Eviews 10.0 dan tingkat signifikansi 0.05. Hasil dari pengujian diperoleh (1) tidak terdapat pengaruh dari kecukupan modal terhadap profitabilitas, (2) tidak terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas, (3) terdapat pengaruh negatif dari pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

Kata kunci :kecukupan modal, likuiditas, pembiayaan bermasalah dan profitabilitas.

Abstract

By

Syabhan Pataroi Channy*, Marlina²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPNVJ

syabhanp@yahoo.com¹, marlinatanjung0903@gmail.com²

This research is a quantitative study which aims to determine (1) the effect of capital adequacy on profitability, (2) liquidity on profitability, (3) problematic financing on profitability. This research is an Islamic banking company registered in the Financial Services Authority for the 2015-2018 period. The sampling technique used in this study is the saturated sample method, where the whole population is used in this study. The sample of this study were 12 companies with 48 observations. Hypothesis testing in this study used panel data regression analysis with the program Eviews 10.0 and a significance level of 0.05. The results of testing are obtained (1) there is no effect of

capital adequacy on profitability, (2) there is no effect of liquidity on profitability, (3) there is a negative effect of problem financing on profitability.

Keywords : capital adequacy, liquidity, problematic financing and profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri yang paling pesat mengalami kemajuan dibandingkan industri lainnya adalah industri perbankan. Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba untuk menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit untuk tujuan konsumtif maupun produktif, karena bagi bank dana merupakan hal yang paling utama. Bank merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia yang dapat mendorong produktivitas melalui kreditnya. Dengan berkembangnya industri bank menyebabkan munculnya persaingan diantara bank dan masing-masing bank berusaha untuk selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik, serta menjaga prospek usahanya agar dapat selalu berkembang.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. Dalam mencapai suatu keuntungan bank beroperasi dengan menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pinjaman. Upaya yang dilakukan bank untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal yang mempengaruhi bank dalam mencapai profitabilitas antara lain berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, tingkat likuiditas bank, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat serta instrumen-instrumen keuangan lainnya yang berasal dari sisi internal bank. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank, antara lain adalah modal, likuiditas, pembiayaan bermasalah, peraturan yang dibuat oleh pemerintah/ regulator, inovasi dalam instrument keuangan dan faktor-faktor eksternal lainnya.

Oleh karena itu perusahaan akan melakukan strategi untuk menciptakan kinerja keuangan yang sangat baik guna meningkatkan harga saham sehingga tercapainya kesejahteraan bagi para investor yang tercermin dari profitabilitas yang terus meningkat. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam kinerja keuangan, pembagian laba perusahaan dapat tergambar dari margin laba kotor (*gross profit margin*), likuiditas (*finance to deposit*) dan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Perusahaan harus mampu dalam merencanakan kegiatan usahanya terutama dalam membentuk struktur modal. Struktur modal adalah bagaimana perusahaan dalam mengatur komposisi antara hutang dan modal sendiri dalam kegiatan pendanaan operasionalnya.

Perusahaan yang memiliki utang yang terlalu banyak guna menjalankan usahanya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan berupa kewajiban

tetap dan bunganya, di sisi lain hutang juga berperan untuk menciptakan kesempatan agar meningkatnya kinerja perusahaan. Karena bank merupakan usaha yang mengelola dana, maka perusahaan harus mampu menjadi perusahaan yang likuid. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama dari depositan. Dalam perbankan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank maka digunakan *finance to deposit ratio* (FDR).

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan, 1998). Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah CAR, LDR, dan NPL (Mabrurroh, 2004)

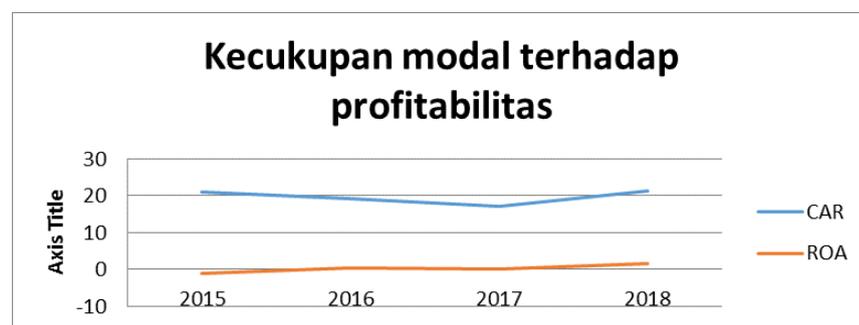
Berikut tabel rata-rata profitabilitas, kecukupan modal, likuiditas dan pembiayaan bermasalah:

Tabel 1. Data Rata-rata Kecukupan Modal, Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah dan Profitabilitas 2015-2018

Tahun	Kecukupan Modal	Likuiditas	Pembiayaan Bermasalah	Profitabilitas
2015	21,00667	94,28250	6,818333	-0,90083
2016	19,25250	90,55083	5,024167	0,460833
2017	17,12083	84,45833	6,183333	0,085833
2018	21,31333	84,58333	3,655833	1,646667

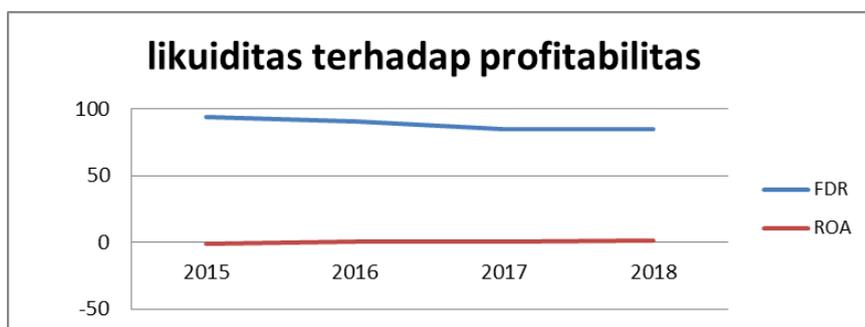
Sumber : data diolah

Selanjutnya, berikut merupakan detail fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018:



Sumber : data diolah

Variabel kecukupan modal dipilih karena terdapat gap reaserch hasil penelitian terdahulu. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Pipin Nugrahanti (2016) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina marliana dan Medina (2016) ia menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Kecukupan modal merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan peminjaman dana untuk perusahaan. Pada tahun 2016 terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan teori, yang mana CAR pada tahun 2016 turun, dibandingkan dengan ROA 2016 yang mengalami kenaikan. Itu merupakan sebuah fenomena yang akhirnya variabel kecukupan modal dipilih.



Sumber : data diolah

Selanjutnya, variabel yang dipilih yaitu likuiditas. Hal ini dipilih karena tingkat likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan yang diperlukan oleh perusahaan dan terdapat gap research dari penelitian terdahulu. Menurut Ardi Sepiyanto (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut M Iqbal (2016) ia menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting untuk memenuhi pembiayaan yang diperlukan perusahaan, salah satunya pembiayaan. Pada tahun 2016 terjadi fenomena dimana nilai FDR di tahun 2016 mengalami penurunan, sedangkan ROA pada tahun 2016 mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan sebuah fenomena di tahun tersebut yang akhirnya variabel likuiditas ini dipilih.



Sumber : data diolah

Terakhir, variable yang dipilih yaitu pembiayaan bermasalah. Hal ini di pilih karena pembiayaan merupakan hal yang di gencarkan oleh perusahaan. Maka cukup menarik untuk meneliti pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Selanjutnya penentuan variabel ini juga disebabkan karena adanya gap research dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Eka Fitri (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Misbahul Munif (2018) pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang lewat dari jatuh tempo pembayarannya. Semakin tinggi pembiayaan maka profitabilitas semakin menurun begitupun sebaliknya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada sektor perbankan syariah. (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan syariah. (3) untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada sektor perbankan syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal dan *Return Saham*

Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa *Signalling Theory* atau teori sinyal adalah pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi lebih baik mengenai kinerja perusahaannya sehingga manajemen akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Pemberian Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

Menurut Hariyanto dan Lestari (2015) mengatakan bahwa respon dari setiap investor berbeda dalam hal menanggapi informasi dari perusahaan. Respon tersebut dapat berupa respon positif maupun negatif, dimana dari respon tersebut akan mampu mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham dan berdampak pada *return* sahamnya. Suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan atau penurunan harga saham. Jika informasi tersebut memberikan dampak positif, maka dapat disebut sebagai sinyal yang positif bagi investor, bahwa perusahaan tengah mengalami performa yang baik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan *return* saham tersebut, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, teori sinyal adalah segala informasi yang berikan perusahaan kepada investor yang berupa informasi yang mampu mempengaruhi keputusan investasi dari investor tersebut. Dimana, investor akan cenderung menanamkan investasi terhadap perusahaan yang memiliki sinyal positif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sinyal negatif dan semua itu mampu mempengaruhi terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2017) mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya, yang dimana dikenal juga sebagai rasio Rentabilitas yang memiliki tujuan untuk mengukur suatu tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan suatu operasional perusahaan. Tujuan operasional tersebut untuk meningkatkan profit, baik itu profit jangka pendek ataupun jangka panjang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Sartono (2014, hlm 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh labakdalam operasinya yang berhubungan dengan aspek penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Taswan (2010, hlm. 165) rumus yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap profitabilitas sebagai berikut:

1. *Return on Assets* adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Kecukupan modal dan Profitabilitas

Rasio keuangan merupakan suatu pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Salah satu rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja dari suatu perusahaan adalah rasio kecukupan modal.

Menurut Taswan (2010, hlm. 238) kecukupan modal adalah ratio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah risiko kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.

Menurut Taswan (2010, hlm. 238) CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \quad (2)$$

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julita (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari kecukupan modal *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang menggunakan pengukuran dengan rasio

return on asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011. Maka peranan modal sangat penting bagi sebuah bank karena selain dari kepentingan ekspansi juga digunakan sebagai cadangan untuk menyimpan atau mengendapkan kerugian usaha.

Dengan tercukupinya pemodal *capital adequacy ratio* (CAR) atau semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) maka semakin baik pula tingkat kinerja suatu bank. Penyaluran suatu kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan suatu laba yang akhirnya akan meningkatkan suatu *Return on asset* (ROA), besarnya suatu modal akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Likuiditas dan Profitabilitas

Menurut Taswan (2010) mengatakan bahwa, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai utang. Pada lembaga perbankan, likuiditas adalah persoalan pada dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh *profit* yang wajar. Pada sisi pasiva bank harus mampu memenuhi kewajiban dalam kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang dilah diperjanjikan. Dalam dunia perbankan, likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam cukup untuk memenuhi kewajibannya secara tepat. Kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya.

Didalam perbankan syariah istilah LDR diganti dengan *financing to deposit ratio* (FDR) atau yang dalam bank konvensional disebut juga *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari permintaan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Maka bank syariah tidak dapat secara berlebihan melakukan ekspansi pembiayaan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau bertujuan untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah asetnya, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan lebih lanjut akan membahayakan dan simpanan para nasabah penyimpan dari bank itu. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\% \quad (2)$$

Pembiayaan bermasalah dan Profitabilitas

Menurut Muhammad (2014) menyatakan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk

mendukung investasi yang telah dikeluarkan. Dalam kegiatan penyaluran dana, bank syariah melakukan kegiatan berupa investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.

Berdasarkan uraian penelitian dan pemaparan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (1) H1 : kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) H2 : likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) H3 : pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Terikat (Dependen)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam menggunakan sumber sumber yang dimiliki perusahaan seperti, aktiva, modal dan hutang. Pengukur variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Asset, yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Skala data yang digunakan adalah skala rasio dalam bentuk persentase. (Hery, 2018 hlm. 193).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel bebas (Independen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecukupan modal, likuiditas dan pembiayaan bermasalah.

a. Kecukupan modal

Dalam penelitian ini mengukur kecukupan modal perusahaan adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy ratio* (CAR). CAR adalah ratio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah risiko kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2)$$

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Kewajiban tersebut

sering diartikan sebagai utang. Pada lembaga perbankan, likuiditas adalah persoalan pada dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh *profit* yang wajar. Pengukuran likuiditas dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\% \quad (3)$$

c. Pembiayaan bermasalah

pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar tagihan atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan pembiayaan yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). Kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga pembiayaan oleh debitur setara tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut sesuai dengan ketentuan direksi Bank Indonesia Nomor 31/147KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan aktiva produktif, menggolongkan kualitas pembiayaan berdasarkan kemampuan membayar menjadi golongan (kolektibilitas).

$$NPF \text{ gross} = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektabilitas 3-5}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \quad (4)$$

Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018.

Teknik Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu *sampel jenuh* yang dimana pemilihan sampel dilakukan adalah mengambil seluruh sampel yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di OJK periode 2015-2018, yang didapatkan melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id serta sumber lainnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana seluruh data dikumpulkan lalu selanjutnya akan dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Analisis dan uji hipotesis tersebut dilakukan dengan

bantuan program *software Eviews 9* dan *Microsoft Excel 2013*. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan nilai tukar terhadap harga saham, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan di dalam penelitian. Nilai umum yang dilihat dalam statistik deskriptif adalah hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal serta standar deviasi semua variabel tersebut.

Metode Analisis Regresi Data Panel

Dalam teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik pendekatan yang digunakan, antara lain :

- a. *Common Effect Model* (CEM), yaitu pendekatan model data panel yang paling sederhana, dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).
- b. *Fixed Effect Model* (FEM), yaitu pendekatan dengan menambahkan model dummy pada data panel.
- c. *Random Effect Model* (REM), yaitu memperhitungkan error dari data panel dengan menggunakan pendekatan *Least Square*.

Dari tiga teknik pendekatan di atas, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu, uji *chow*, uji *hausman*. Uji *chow*, dan uji *Lagrange Multiplier*. uji *chow* digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Sedangkan uji *Hausman* digunakan untuk menentukan antara pendekatan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, serta uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada kriteria di bawah ini, yaitu :

- a. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dasar pengambilan keputusannya adalah:
 - 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat pengaruh).
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh).
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah:
 - 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

2) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 besarnya antara nol (0) dan satu (1), jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	FDR	NPF
Mean	0.021381	0.196858	0.884688	0.054715
Median	0.006300	0.193000	0.894250	0.043400
Maximum	0.510000	0.384000	1.105400	0.351500
Minimum	-0.201300	-0.120000	0.718700	0.003000
Std. Dev.	0.101066	0.077129	0.082346	0.059836

Sumber : *Data diolah dari E-Views 10*

Dari tabel diatas dapat dilihat *output Eviews 9* statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar tingkat Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel. Dari sampel penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2018 memiliki rata-rata (*mean*) 0.021381 dari 48 sampel perusahaan selama periode tahun 2015-2018. profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 0.510000 adalah berasal dari perusahaan BRIS pada tahun 2017. Sedangkan profitabilitas terendah yaitu sebesar -0.201300 adalah berasal dari perusahaan BNIS pada tahun 2015. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel profitabilitas sebesar 0.101066 berada diatas rata-rata (*mean*) dan menjauhi nol(0), artinya data yang digunakan adanya kesenjangan antara nilai ROA perusahaan yang tertinggi dengan nilai ROA perusahaan yang terendah sehingga semakin menyebarnya data, dan berada dalam fluktuasi yang cukup tinggi.

b. Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kecukupan modal pada perusahaan perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2018 memiliki rata-rata (*mean*) 0.196858 dari 48 sampel perusahaan selama periode tahun 2015-2018. Kecukupan modal tertinggi yaitu sebesar 0.384000 adalah berasal dari perusahaan BNIS pada tahun 2015. Sedangkan kecukupan modal terendah yaitu sebesar -0.120000 adalah berasal dari perusahaan BMIS pada tahun 2015. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel kecukupan modal sebesar 0.077129 berada dibawah rata-rata (*mean*) dan mendekati (0) artinya data yang digunakan tidak memiliki kesenjangan antara nilai CAR perusahaan tersebut.

c. Likuiditas (FDR)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa likuiditas pada perusahaan perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2018 memiliki rata-rata (*mean*) 0.884688 dari 48 sampel perusahaan selama periode tahun 2015-2018. Likuiditas tertinggi yaitu sebesar 1.105400 adalah berasal dari perusahaan BNIS pada tahun 2015. Sedangkan likuiditas terendah yaitu sebesar 0.718700 adalah berasal dari perusahaan BRIS pada tahun 2017. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel likuiditas sebesar 0.082346 berada dibawah rata-rata (*mean*) dan mendekati nol (0), artinya data yang digunakan tidak memiliki kesenjangan antara nilai FDR perusahaan tersebut.

d. Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pembiayaan bermasalah pada perusahaan perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2015-2018 memiliki rata-rata (*mean*) 0.054715 dari 48 sampel perusahaan selama periode tahun 2015-2018. Pembiayaan bermasalah tertinggi yaitu sebesar 0.351500 adalah berasal dari perusahaan BNIS pada tahun 2015. Sedangkan pembiayaan bermasalah terendah yaitu sebesar 0.003000 adalah berasal dari perusahaan BCAS pada tahun 2017. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh untuk variabel pembiayaan bermasalah sebesar 0.059836 berada dibawah rata-rata (*mean*) dan menjauhi nol(0), artinya data yang digunakan adanya kesenjangan antara nilai NPF perusahaan yang tertinggi dengan nilai NPF perusahaan yang terendah sehingga semakin menyebarnya data, dan berada dalam fluktuasi yang cukup tinggi.

Metode Analisis Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengolah dan menganalisa data penelitian, maka peneliti melakukan dua pengujian yaitu Uji *Chow* dan Uji *Haussman*. Berikut merupakan penjelasannya.

Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pada penjelasan sebelumnya di bab III, hipotesis yang akan digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

H_0 = maka digunakan *Common Effect Model*

H_1 = maka digunakan *Fixed Effect Model*

Dari hipotesis diatas, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Chi Square* < 0.05 dan H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Chi Square* > 0.05 . Hasil uji *Chow* sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.862739	(11,33)	0.5830
Cross-section Chi-square	12.132684	11	0.3538

Sumber : *Data diolah dari E-Views 10*

Berdasarkan tabel 8 diatas, nilai probabilitas *Chi-Square* untuk penelitian ini sebesar $0.0000 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian antara *Pooled Least Square* atau *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji *Haussman*

Uji *Haussman* dilakukan untuk menentukan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam Uji *Haussman* adalah sebagai berikut :

H_0 = maka digunakan *Random Effect Model*

H_1 = maka digunakan *Fixed Effect Model*

Dari hipotesis diatas, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Cross Section Random* < 0.05 dan H_0 diterima apabila nilai probabilitas *Cross Section Random* > 0.05 . Hasil uji *Haussman* sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji *Haussman*

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.250206	3	0.9691

Sumber : *Data diolah dari E-Views 10*

Berdasarkan tabel 9 diatas, nilai probabilitas *dari Cross Section Random* untuk penelitian ini adaah sebesar $0.9691 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* (FEM) adalah *Random Effect Model* (REM).

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Berdasarkan Uji *Chow* dan Uji *Haussman* yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan *Common Effect Model*. Perolehan hasil estimasi analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215955	0.151917	1.421528	0.1622
CAR	0.059321	0.182317	0.325372	0.7464
FDR	-0.194687	0.180251	-1.080091	0.2860
NPF	-0.621657	0.241411	-2.575102	0.0135
R-squared	0.195763	Mean dependent var		0.021381
Adjusted R-squared	0.140929	S.D. dependent var		0.101066

Sumber : *Data diolah dari E-Views 10*

Berdasarkan tabel 10 diatas dari hasil pengujian pada model regresi data panel, selanjutnya dapat ditulis persamaan regresi data panel sebagai berikut:
 Profitabilitas = 0.215955 + 0.059321 (CAR) - 0.194687 (FDR) - 0.621657 (NPF).
 Berdasarkan dari persamaan regresi data panel diatas yang telah dibentuk dapat diuraikan bahwa:

- Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0.215955. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai variabel Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai dari profitabilitas sebesar 0.215955.
- Nilai koefisien regresi Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR sebesar 0.059321, yang dapat diartikan bahwa jika nilai CAR mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0.059321. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif artinya antara CAR dengan profitabilitas memiliki hubungan positif.
- Nilai koefisien regresi Likuiditas yang diukur dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0.194687, yang dapat diartikan bahwa jika nilai FDR mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0.194687. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai negatif, artinya antara FDR dengan profitabilitas memiliki hubungan negatif.
- Nilai koefisien regresi Pembiayaan Bermasalah yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPF) sebesar -0.621657, yang diartikan bahwa jika pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka pembiayaan

bermasalah mengalami penurunan sebesar -0.621657. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai negatif, artinya antara *Non Performing Loan* dengan profitabilitas memiliki hubungan negatif.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215955	0.151917	1.421528	0.1622
CAR	0.059321	0.182317	0.325372	0.7464
FDR	-0.194687	0.180251	-1.080091	0.2860
NPF	-0.621657	0.241411	-2.575102	0.0135

Sumber : Data diolah dari *E-Views 10*

Berdasarkan tabel 5, hasil dari olah data statistik dengan menggunakan program aplikasi *E-Views 10*, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas yang dinyatakan dalam CAR, menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.7464 > 0.05$) dan kecukupan modal memiliki pengaruh positif sebesar 0.325372. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas yang dinyatakan dalam *Finance to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0.2860 > 0.05$) dan likuiditas memiliki pengaruh negatif sebesar -1.080091. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
- Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas yang dinyatakan dalam *Non Performing Loan* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.0135 < 0.05$) dan pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh negatif sebesar -2.575102. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Squared* sebesar 0.140929. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Bermasalah dapat menerangkan atau menjelaskan 14.09% terhadap total varians variabel dependen yaitu Profitabilitas. Dan sisanya sebesar 85.91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel kecukupan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai koefisien probabilitas yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.059321 dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0.7464 > 0.05$ nilai signifikannya. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk probabilitas adalah tidak sesuai dengan hipotesis, yang artinya semakin tinggi Kecukupan Modal maka Profitabilitas semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_1 ditolak. yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.205286 > 1.98761$ dan nilai signifikannya sebesar $0.0020 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengidentifikasi bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham dan hubungannya positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 5, menunjukkan bahwa nilai koefisien likuiditas yang diukur dengan *Finance Deposit to Ratio* (FDR) sebesar -0.194687 dan nilai signifikansi yang didapat sebesar $0.2860 > 0.05$ nilai signifikannya, yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis kedua (H_2) penelitian ditolak. Berarti hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara meningkatnya volume pembiayaan yang dimiliki perusahaan dengan meningkatnya profitabilitasnya tidak memiliki keterkaitan.

Finance Deposit to Ratio (FDR) yang rendah memang menunjukkan terjadinya masalah likuiditas perusahaan, namun sebaliknya *Financial to Deposit Ratio* (FDR) yang terlalu tinggi kurang baik juga karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang berarti tidak ada perputaran dana untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018), M Iqbal Notoatmojo (2018) yang menyatakan bahwa *Financial to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa *Finance Deposit to Ratio* (FDR) tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah. Berdasarkan hasil *regresi* data panel pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non performing finance* -0.621657 dan

nilai signifikansi yang didapat sebesar $0.0135 < 0.05$ nilai signifikannya. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk pembiayaan bermasalah adalah negatif sesuai dengan hipotesis, yang artinya semakin tinggi nilai pembiayaan bermasalah akan berakibat buruk pada perbankan tersebut. begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai pembiayaan bermasalah akan semakin baik kinerja perbankan. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan baik dalam pembiayaan bermasalah antara lain perbankan memiliki tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh bank cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, H_1 diterima sehingga Hipotesis Ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) dan Medina Almunawwaroh dan Marlina (2018) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan bermasalah dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan data pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian variabel kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak. (2) Hasil pengujian variabel likuiditas yang diukur dengan *finance deposit to ratio* menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak. (3) Hasil pengujian variabel pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *non performing financial* menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018. Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan, antara lain : (1) Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel dependen *profitabilitas* hanya dapat dijelaskan sekitar 14,60% oleh variabel independen Profitabilitas dan Nilai Tukar. Sementara sisanya sebesar 85,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sehingga masih banyak variabel yang kemungkinan berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (2) Pada penelitian ini hanya terbatas pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2018

dan tidak seluruhnya perusahaan barang konsumsi dapat dijadikan sampel, yang dimana hanya 12 perusahaan dari keseluruhan sampel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adhe, Arthesa dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks
- Aedy, H., & Mahmudin, A. . (2017). *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agung, D.P., & Putu, N, A, D (2015). E-Jurnal Manajemen Vol . 4 No . 9 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali ISSN : 2302-8912 . *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali*, 4(9).
- Agus Sartono. 2014 “Manajemen Keuangan” Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Almunawwaroh, Medina. (2018). Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol . 2 No . 1 Januari 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi ISSN : 2540-8402 e:2540-8399. *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas bank Syariah di Indonesia*, 2(1), 1-18.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta, Pustaka Alvabet.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2019), Laporan Keuangan Tahunan Diakses 15 Mei 2019, dari <https://www.idx.co.id>
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Eprima, L.D., & Trisna, N, H. (2015). E-Journal S1 Ak. UPG Vol . 3 No . 1 2015 FE Universitas Pendidikan Ganesha. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada bank umum swastas nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013)*, 3(1).

- Fuad, A,R., & Rochmanika, R. (2015). E-Journal . 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan bagi hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*
- Gusti, I, A, N, K, P., & Ketut, I, M. (2019). E-Jurnal Manajemen Vol . 8 No . 6 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali ISSN : 2302-8912 . *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada LPDP di Kota Denpasar*, 8(6).
- Hery. (2017). Teori Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
- Iqbal, M, N. (2018). Equilibrium: Jurnal Islamic Ekonomi Syariah Vol. 6 No . 2 (2018) Politeknik Pusmanu Pekalongan P-ISSN : 2355-0228 E-ISSN: 2502-8316. *Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, 6(2), 19–41.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Mariani, D., & Suryani. (2016). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 5 No . 2 Oktober 2016 FE Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 180–199.
- Munir, Misbahul. (2018). Jurnal Islamic Economics Finance and Banking Vol . 1 No . 1 Juni- Desember 2018 FE Universitas Ahmad Dahlan ISSN : p:2622-4755 e:2622-4798. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, 1(1), 89–98.
- Nugrahanti, Pipin., & Heraeni, Tanuatmodjo. (2018). Journal of Business Management Education Vol. 3 No. 3 Oktober 2018. *Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*, 3(3), 136-144.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019), Laporan Keuangan Tahunan Diakses 15 Oktober 2019, dari <https://www.ojk.go.id>
- Riyadi, Slamet., & Yulianto, Agung. (2014). Accounting Analysis Journal Vol . 3 No . 4 2014 FE Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, 3(4).
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Umam, Khotibul. (2016). Perbankan Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.